

**PURA PRAJAHITA DI PRAYA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH
(Studi Lembaga Keagamaan)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

DWI SUPERSUMARYANI

NIM : 97522464

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 26 April 2004

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama Mahasiswa : Dwi Supersumaryani
NIM : 97522464
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : PURA PRAJAHITA DI PRAYA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH
(Studi Lembaga Keagamaan)

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,


Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP: 150 210 064



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisutjipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/267/2004

Skripsi dengan judul : *Pura Prajahita di Praya Kabupaten Lombok Tengah (studi lembaga keagamaan)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Dwi Supersumaryani
2. NIM : 97522464
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 18 Mei 2004 dengan nilai : 80 (B +) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


H. Muzari, M.Ag.
NIP. 150215586


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.
NIP. 150228024

Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Penguji I


Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Penguji II


Moh. Soehada, S.Sos.
NIP. 150291739



Yogyakarta, 18 Mei 2004

DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

HALAMAN MOTTO

لكم دينكم و لي دين (الكافرون: ٦)

"Untukmulah agamamu, dan untukulah agamaku"*

QS. Al-Kafirun, ayat 6).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus kupersembahkan kepada:

- Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan segalanya untukku
- Kakak-kakak dan Adik-adikku tersayang, yang telah memberikan dorongan dan semangat padaku
- *My Husband, thanks for everything*

ABSTRAKSI

Agama Hindu merupakan salah satu agama tertua di Indonesia, yang telah banyak dianut oleh masyarakat Indonesia hingga sekarang. Bukti sejarah yang membuktikan akan keberadaan agama Hindu di Indonesia adalah dengan ditemukannya salah satu prasasti Hindu dalam bentuk "Yupa", yang ditemukan di dekat sungai Mahakam, Kutai Kalimantan Timur. Dalam tulisan yang ada pada Yupa tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia telah terdapat kerajaan-kerajaan Hindu. Dalam sejarah disebutkan bahwa agama Hindu yang berkembang di Indonesia berasal dari India. Hingga saat ini agama Hindu merupakan salah satu agama yang dianut oleh bangsa Indonesia.

Pura Prajahita merupakan sarana peribadatan umat Hindu Dharma yang ada di wilayah Praya, dan merupakan Pura sentral di kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Pura Prajahita yang didirikan pada tahun 1971, yang kemudian diresmikan pada tahun 1974, di samping sebagai sarana peribadatan, juga berfungsi sebagai lembaga keagamaan yang digunakan sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan potensi umat Hindu Dharma di Praya.

Upaya pembinaan potensi umat Hindu melalui Pura Prajahita sangat giat dilakukan, sehingga Pura Prajahita mampu menghasilkan kader-kader yang potensial secara agama, pendidikan dan budaya. Dalam bidang keagamaan, pembinaan potensi umat dilakukan dengan rutinitas pelaksanaan persembahyangan bersama, terutama pada persembahyangan pada saat Purnama dan Tilem (bulan mati), yang merupakan salah satu upacara sakral dalam agama Hindu. Dalam persembahyangan ini umat Hindu selalu diberikan Dharma wacana atau wejangan mengenai pemahaman yang mendalam tentang agama Hindu dengan pokok-pokok ajarannya, terutama pokok-pokok keimanannya yang dikenal dengan *Panca Sradha*. Sehingga dengan demikian, pondasi keagamaan umat Hindu Dharma menjadi lebih mendalam.

Kemudian dalam bidang pendidikan, Pura Prajahita membina potensi umatnya dengan menekankan arti pentingnya pendidikan dalam segala bidang, terutama dalam bidang keagamaan. Hal tersebut terbukti dengan diadakannya sekolah jumat yang diadakan dalam rangka memberikan pendidikan keagamaan lebih mendalam kepada umatnya. Di samping itu, para siswa di sekolah jumat ini juga sering mendapat tugas membuat resume atau ringkasan pelajaran, hal ini dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan minat serta kemampuan menulis para siswa. Dan untuk menarik minat baca umat, di sediakan sarana berupa perpustakaan dengan berbagai koleksi pustaka.

Sementara dalam bidang kesenian, melalui Pura prajahita sebagai lembaga keagamaan, diajarkan tentang bagaimana berkesenian yang baik dengan mempelajari kesenian tradisional daerah, maupun kesenian Hindu sendiri. Hal tersebut direalisasikan dengan diadakannya pelatihan tari dan pelatihan menabuh gamelan secara rutin, serta pelatihan pembacaan kidung-kidung suci.

KATA PENGANTAR

Puji syukur tiada terkira kehadiran Ilahi Robbi, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dan dapat terselesaikan.

Skripsi ini di susun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Banyak pihak yang membantu dalam menunjang terselesainya penulisan skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini kami sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
2. Drs. A. Singgih Basuki, MA selaku pembimbing yang telah dengan sabar memberikan masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Segenap pengurus PHDI Kabupaten Lombok Tengah, yang telah memberikan berbagai keterangan (data) yang kami perlukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Warga masyarakat di Praya yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
5. Emi Sukmawati, yang telah membantu dalam pengurusan berkas-berkas yang diperlukan dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini
6. Adik Ozza, *thank you* untuk komputernya, yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman PA angkatan 1997, yang telah memberikan supportnya dalam penulisan skripsi ini.

Dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu. Semoga Yang Maha Kuasa memberikan balasan atas semua budi baik yang telah diberikan kepada kami, dan semoga Yang Maha Kuasa memberikan keselamatan dan kesuksesan dalam setiap langkah. Amin.

Yogyakarta, April 2004

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II. PURA, AJARAN-AJARAN DAN HARI SUCI DALAM AGAMA	
HINDU	14
A. Pengertian dan Fungsi Pura	14

B. Syarat-Syarat Pembuatan Tempat Suci (Pura) mengenai Letak Area I	15
C. Jenis-Jenis Tempat Suci Dalam Agama Hindu	16
D. Ajaran-Ajaran Penting Dalam Agama Hindu	18
E. Hari Suci Dalam Agama Hindu	24
 BAB III. GAMBARAN UMUM PURA PRAJAHITA	30
A. Kondisi Sosial Masyarakat Kecamatan Praya	30
B. Letak Geografis	32
C. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	33
D. Tujuan Didirikannya	37
E. Struktur Organisasinya	38
 BAB IV. HUBUNGAN PURA PRAJAHITA DENGAN MASYARAKAT SEKITAR DAN BAGAIMANA PERANAN PURA PRAJAHITA DALAM PEMBINAAN POTENSI UMAT	41
A. Hubungan Antara Umat Hindu Dharma di Pura Pajahita	41
B. Hubungan Pura Prajahita dengan Umat Non Hindu	43
C. Peranan Pura Prajahita dalam Pembinaan Potensi Umat	45
 BAB V. PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57

B. Saran-Saran	61
C. Penutup	63

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia mempunyai berbagai macam kebutuhan pokok dalam kehidupan yang kesemuanya menuntut untuk melakukan berbagai kegiatan dan perbuatan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan beragama¹. Kata agama terdiri dari suku kata *a*, *ga*, dan *ma*, dan masing-masing suku kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. *A* berarti awing-awang atau kosong atau hampa, *Ga* mengandung pengertian genah atau tempat, dan *Ma* adalah matahari atau cahaya atau terang (sinar). Jadi, menurut uraian diatas, maka agama mengandung pengertian bahwa tempat yang kosong perlu diberi penerangan (sinar). Maksudnya ialah hati dan pikiran manusia yang masih kosong perlu diisi sinar suci dari Tuhan, agar menjadi terang. Sinar suci ini berupa tuntunan Tuhan untuk mengatur perilaku manusia agar menjadi bersusila dan berbudi.²

Disini agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia terutama dalam membentuk pribadi manusia itu sendiri. Agama merupakan suatu usaha untuk menciptakan sejumlah tata aturan dan upacara, dengan aturan-aturan tersebut kita dapat menyelamatkan diri dari gangguan naluri

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: PT.Gramedia, 1974), hlm. 25.

² I. Gst. Ngurah Nala dan I.G.K. Adia Wiratmaja, *Murddha Agama Hindu* (Denpasar: Upada Sastra, 1990), hlm. 5.

dasar rasa takut. Agama adalah penjelasan rasional dan pengaturan nilai-nilai kepercayaan.³ Pendapat lain mengemukakan bahwa agama adalah suatu ketundukan atau penyerahan diri kepada kekuatan yang lebih tinggi dari pada manusia yang dipercayai mengatur dan mengendalikan jalannya alam dan kehidupan umat manusia.⁴

Indonesia dikenal sebagai negara yang penduduknya tidak hanya menganut satu agama, akan tetapi ada beberapa agama yang dianut oleh penduduk Indonesia. Di antara agama-agama yang dianut itu ada yang diakui secara sah oleh pemerintah, tapi ada juga yang tidak diakui secara sah yang tetap tumbuh dan berkembang serta dianut oleh masyarakat Indonesia. Mereka mendapat jaminan seperti yang diberikan oleh pemerintah pada pasal 29 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi: *Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.*⁵

Agama Hindu sebagai salah satu agama resmi diantara lima agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia pada dasarnya bukanlah merupakan agama baru bagi masyarakat Indonesia. Pengaruh agama Hindu secara jelas dapat diketahui sekitar tahun 400 masehi, dengan didupatkannya batu bertulis dalam bentuk Yupa di tepi sungai Mahakam Kalimantan Timur, menyebutkan

³ Francisco Jose Moreno, *Agama dan Akal Fikiran*, terj. M. Amin Abdullah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 139.

⁴ HM. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1987), hlm. 5.

⁵ Ketetapan MPR No II/MPR/1993 *Undang-Undang Dasar 1945* (Jakarta: BP7 Pusat, 1994), hlm. 7

tentang kerajaan Kutai. Yupa tersebut berupa tiang batu korban yang dipergunakan untuk mengikat binatang korban saat dilaksanakan upacara. Isi Yupa tersebut memberikan bukti-bukti kehinduan tertua di Indonesia.⁶

Perkembangan agama Hindu di Indonesia, diungkapkan oleh berbagai sarjana melalui berbagai teori. Hal ini menimbulkan berbagai kesulitan untuk dapat mengetahuinya secara pasti karena tidak didapatkannya sumber-sumber tertulis dari zaman itu yang berasal dari Indonesia sendiri. Menurut penelitian para ahli, secara umum dapat dikatakan bahwa masuk dan berkembangnya agama Hindu di Indonesia berasal dari India. Proses tersebut berlangsung dalam kurun waktu yang amat panjang. Diawali dengan tukar menukar barang dagangan, kemudian kontak kebudayaan yang menyebar secara perlahan-lahan dari daerah pesisir hingga sampai masalah agama dengan mendirikan kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia.⁷

Setiap agama yang ada baik melalui wahyunya ataupun kitab sucinya memberikan petunjuk manusia guna memenuhi kebutuhan mendasar dalam hubungannya dengan alam ghaib. Untuk kepentingan tersebut perlu jaminan yang memberikan rasa aman bagi pemeluknya, maka agama masuk dalam sistem kelembagaan dan menjadi suatu yang rutin.⁸ Lembaga-lembaga

⁶Tim Penyusun, *Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Hanuman Sakti, 1996), hlm. 13.

⁷ *Ibid.*

⁸ Munandar Sulaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT. Erasco, 1995), hlm. 226

keagamaan pada puncaknya berupa peribadatan, pola ide-ide dan keyakinan-keyakinan serta tampil juga sebagai asosiasi atau organisasi.⁹

Dalam lembaga-lembaga keagamaan tersebut konsepsi tentang supernatural atau alam ghaib memegang peranan penting, biasanya lembaga agama dianggap sebagai pola-pola kepercayaan dan tingkah laku yang bersangkutan dengan hubungan antara manusia dengan alam ghaib.¹⁰

Adanya perasaan kekaguman terhadap alam sekelilingnya dan keinginan manusia untuk berhubungan dengan hal-hal ghaib itulah yang menumbuhkan lembaga keagamaan yang merupakan organisasi yang fungsi utamanya mengelola masalah keagamaan. Organisasi keagamaan tersebut berasal dari pengalaman keagamaan oleh para pendiri organisasi tersebut dan para pengikutnya, dari pengalaman tersebut lahir suatu bentuk perkumpulan keagamaan, yang kemudian menjadi organisasi keagamaan yang terlembaga.¹¹

Tempat suci adalah tempat keilahian, kekudusan berbeda dari tempat profan, karena inilah tempat tinggal yang ilahi. Secara lebih khusus, ditempat-tempat sucilah yang ilahi menyatakan diri dan masuk dalam persekutuan dan hubungan dengan manusia dan dunia.¹²

Tempat suci agama Hindu bernama pura. Pura adalah tempat suci untuk memuja Hyang Widhi Wasa dalam segala Prabhawa-Nya dan Atma Sidha

⁹ Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal*, terj. Yosogama (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 74.

¹⁰ Soekandar Wiraatmaja, *Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: CV. Yasa Guna, 1981), hlm. 104.

¹¹ Thomas F. O'dea, *op.cit.*, hlm. 70.

¹² Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Karnisius, 1995) hlm. 53.

Dewata (roh suci leluhur).¹³ Tempat suci (pura) berfungsi sebagai tempat pemujaan Hyang Widhi Wasa dalam segala Prabhawa-Nya dan roh Suci Sidha Dewata (roh suci leluhur), dengan sarana upacara yajna sebagai perwujudan dari trimarga.¹⁴

Demikian halnya dengan Pura Prajahita di Praya, merupakan Pura terbesar yang ada di kota Praya disamping terdapatnya pura-pura yang lain, berfungsi sebagai tempat pemujaan dan persembahyangan bagi umat Hindu yang ada di daerah ini. Setiap ada pelaksanaan upacara keagamaan dan perayaan hari besar Agama Hindu, kegiatannya selalu di pusatkan di Pura Prajahita.

Akan tetapi walaupun Pura Prajahita merupakan tempat peribatan dan persembahyangan serta pelaksanaan upacara keagamaan dan perayaan hari besar agama, namun pada kenyataannya Pura Prajahita juga memiliki fungsi dan peranan yang besar dalam pembinaan potensi umat Hindu yang ada di kota Praya. Karena selain sebagai tempat persembahyangan Pura juga merupakan tempat kegiatan-kegiatan social, dan pendidikan dalam hubungan agama.¹⁵ Dengan fungsi ini penulis tertarik untuk meneliti Pura Prajahita sebagai suatu institusi keagamaan yang memiliki peranan dalam pembinaan potensi umatnya, disini penulis memfokuskan dan menekankan pembinaan pada tiga bidang yakni bidang keagamaan, pendidikan, dan bidang kebudayaan, karena ketiga

¹³ Tim Penyusun, *op.cit.*, hlm. 14.

¹⁴ Tim Penyusun, *op.cit.*, hlm. 183.

¹⁵ Parisada Hindu Dharma, *Upadeca Tentang Ajaran-Ajaran Agama Hindu* (Jakarta: Felita Nursatama Lestari, 2002), hlm. 38.

bidang ini merupakan bidang yang berhubungan erat dengan kegiatan kehidupan keseharian umat Hindu didaerah ini.

B. Rumusan Masalah

Mempelajari dan memahami agama adalah merupakan hal yang penting dan diperlukan untuk kehidupan manusia, karena agama mampu memberikan sumbangan atau kontribusi kepada manusia sehingga membentuk akhlak dan watak manusia.¹⁶

Setiap agama mempunyai tempat ibadah yang berbeda, dalam melaksanakan dan membina umatpun juga tidak sama, dan dalam waktu yang tidak sama pula.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan Pura Prajagita sebagai lembaga agama dengan masyarakat sekitar, baik itu hubungan antara umat Hindu sendiri dan hubungan Pura dengan umat non Hindu ?
2. Bagaimana peranan Pura Prajagita sebagai lembaga agama dalam pembinaan potensi umatnya, khususnya di Praya kabupaten Lombok Tengah dalam bidang keagamaan, bidang pendidikan, dan bidang kebudayaan ?

¹⁶ HM. Arifin. *Memahami Ajaran Agama-Agama Besar* (Jakarta: CV. Serajaya, 1980), hlm. IX.

C. Tujuan Penelitian

Secara akademis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Ilmu Perbandingan Agama (S1) Fakultas Ushuluddin, sedangkan non akademis bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan Pura Prajahita dengan masyarakat sekitar, baik itu hubungan antara umat Hindu sendiri dan hubungan Pura Prajahita dengan umat non Hindu.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan Pura Prajahita dalam pembinaan potensi umat Hindu, khususnya dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan bidang kebudayaan

D. Tinjauan Pustaka

Berkenaan dengan masalah yang akan dibahas, untuk tinjauan pustaka penulis memiliki beberapa literatur antara lain:

Pertama buku yang berjudul Agama Hindu dan Budha yang ditulis oleh Harun Hadiwijono, terbitan PT. BPK. Gunung Mulia Jakarta. Didalam buku ini terdapat penjelasan mengenai pura yang antara lain membahas masalah arti Pura itu sendiri, macam-macam Pura dan pemujaan-pemujaan yang dilakukan didalam Pura.

Kedua buku Pendidikan Hindu Untuk Perguruan Tinggi, yang disusun oleh Tim Penyusun, terbitan Hanuman Sakti, Jakarta. Tempat suci (Pura) dalam buku ini dibicarakan dalam bab tersendiri, yang mencakup masalah fisik saja seperti syarat-syarat pembuatan Pura, bagian-bagian dari Pura dan

jenis-jenis Pura, sedangkan fungsi Pura dijelaskan sebagai tempat pemujaan Sang Hyang Widhi Wasa.

Buku ketiga adalah Murddha Agama Hindu, yang disusun oleh Dr. I. Gst. Ngurah Nala dan Drs. I.G.K Adia Wiratmaja terbitan Upada Sastra Denpasar. Didalam buku ini hanya dipaparkan mengenai kelompok Pura umumnya yang ada di Bali, seperti Pura Jagat, Pura Kawitan, Pura Kayangan Jagad, Pura Kayangan Desa, dan Pelinggih Penyawangan.

Buku keempat adalah Buku Apa Sih Hindu Itu? Yang disusun oleh Anand Krisna terbitan Anand Ashram Jakarta. Dalam buku ini dipaparkan tentang Veda, Purana, karma yoga, Samadhi, meditasi, reinkarnasi dan sebagainya.

Buku kelima adalah buku Pedoman Dosen Agama Hindu, yang disusun oleh Tim Penyusun terbitan Hanuman Sakti Jakarta. Dalam buku ini dipaparkan tentang jenis-jenis tempat suci dalam agama Hindu, seperti Pura, Candi, Kuil, Mandir dan lain-lain.

Setelah penulis amati dari beberapa pustaka diatas, penulis belum menemukan atau mendapatkan tulisan yang secara khusus membahas mengenai peranan Pura dalam pembinaan potensi umat. Dari Pustaka yang ada hanya membahas Pura dari segi fisik bangunannya saja, serta fungsi Pura digunakan hanya sebagai tempat pemujaan dan persembahyangan. Sementara dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada bagaimana peranan Pura dalam pembinaan umatnya, sehingga akan menghasilkan manusia beragama yang memiliki kualitas, akhlak dan watak yang baik.

D. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, baik itu dalam pengumpulan data ataupun pengolahannya pastilah harus menggunakan suatu metode, karena tanpa metode yang jelas maka penelitian itu tidak akan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk teknis yang dilakukan dalam proses penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip yang sistematis.¹⁷

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Secara umum observasi berarti pengamatan, penelitian. Sedangkan secara khusus dalam dunia penelitian observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). hlm. 24.

analisis.¹⁸ Dengan metode ini penulis dapat mengetahui secara langsung pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Pura Prajajita sesuai dengan bidang yang diteliti.

b. Interview.

Adalah metode penyelidikan untuk mengumpulkan data yang sifatnya verbal dari interviewer dengan mengajukan pertanyaan dan dilaksanakan berhadapan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.¹⁹ Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan data lebih terperinci mengenai apa yang diteliti dari beberapa tokoh penting dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan Pura Prajajita.

c. Dokumentasi.

Sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara tersebut diatas, penulis juga menggunakan metode dokumentasi yang berupa buku-buku, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mencari data wilayah penelitian dan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

¹⁸ Imam Suprayoga dan Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial – Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 167.

¹⁹ Syamsudin Abdullah, *Metode Reserch Lapangan* (Komonikasi Jurusan Perbandingan Agama Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1973), hlm. 4.

2. Metode Pengolahan Data dan Analisis.

Dalam mengolah data penulis menggunakan analisis data non statistik, sebab data yang terkumpul bukan merupakan angka-angka.

Setelah data yang terkumpul, kemudian diklasifikasikan, dirangkai, dijelaskan dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.²⁰

3. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, penelitian yang obyeknya masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan orang-orang dalam masyarakat tersebut.²¹

Sosiologi Agama mempelajari masyarakat agama secara sosiologis guna mencapai keterangan-keterangan ilmiah dan pasti demi kepentingan masyarakat agama itu sendiri dan masyarakat luas pada umumnya.²² Masyarakat agama yang dimaksud bukanlah agama sebagai suatu system ajaran (dogma dan moral) akan tetapi masyarakat disini adalah kelompok manusia pada daerah tertentu yang mempunyai hubungan, baik hubungan budaya, agama, bahasa atau lain-lainnya. Hubungan antara mereka telah

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 243.

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990), hlm. 25.

²² D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 8

mempunyai aturan yang melembaga, baik berdasarkan tradisi maupun berdasarkan pengaruh-pengaruh baru yang datang kemudian.²³

D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah tentang Pura dan Ajaran Dalam Agama Hindu yang mencakup pengertian dan fungsi Pura, syarat-syarat pembuatan tempat suci (pura), jenis-jenis tempat suci dalam Agama Hindu, Ajaran-ajaran penting dalam agama Hindu, dan hari suci dalam agama Hindu.

Bab ketiga adalah tentang gambaran umum pura Prajahita, sebelum membahas mengenai Pura Prajahita secara lebih mendalam tentunya terlebih dahulu yang harus diketahui adalah bagaimana gambaran umum dari Pura Prajahita tersebut, yang meliputi kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Praya, letak geografis Pura Prajahita, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan didirikannya, dan struktur organisasinya.

Bab keempat merupakan jawaban dari rumusan masalah yakni bagaimana hubungan Pura Prajahita dengan masyarakat sekitar dan bagaimana peranan Pura Prajahita dalam pembinaan potensi umat. Dalam bab ini

²³ G. Pudja, *Pengantar Agama Hindu II Sraddha* (Jakarta: Mayasari, 1984), hlm. 57.

dipaparkan bagaimana hubungan Pura Prajahita dengan masyarakat sekitar baik itu hubungan dengan umat Hindu Dharma sendiri serta hubungan Pura Prajahita dengan umat non Hindu, dan bagaimana peranan Pura Prajahita dalam pembinaan potensi umat yang meliputi bidang keagamaan, bidang pendidikan dan bidang kesenian.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan dalam skripsi ini, saran-saran, dan kemudian diakhiri dengan kata-kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat kiranya penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum agama Hindu merupakan salah satu agama tertua yang berkembang di Indonesia khususnya, terbukti dengan catatan sejarah dalam berbagai prasasti, seperti contohnya dalam bentuk “Yupa” yang di temukan di Kutai Kalimantan Timur, yang telah memberikan keterangan historis tentang keberadaan kerajaan Hindu di Indonesia. Dan pada perkembangan selanjutnya, agama Hindu merupakan salah satu agama yang diakui secara sah keberadaannya oleh pemerintah, disamping agama lainnya, seperti Islam, Kristen dan Buddha.
2. Secara khusus untuk di wilayah Lombok yang nota bene penduduknya mayoritas beragama Islam, keberadaan agama Hindu Dharma khususnya di Praya kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, sudah diakui keberadaannya oleh masyarakat sebagai salah satu agama yang dianut oleh masyarakat setempat. Keberadaan Hindu Dharma di Praya ini semakin dikenal dengan keberadaan Pura Prajahita yang didirikan pada tahun 1971 dan diresmikan pada tahun 1974, yang telah mengalami perkembangan dari sejak pertama kali dibangun hingga saat ini, sebagai sarana peribadatan

sekaligus berfungsi sebagai lembaga keagamaan dalam membina potensi umat, baik dalam bidang keagamaan, pendidikan maupun budaya.

3. Hubungan antara umat Hindu Dharma dalam Pura Prajahita. Berpangkal dari kebutuhan pokok beragama, semua umat Hindu Dharma yang tergabung dalam Pura Prajahita mempunyai hubungan erat yang timbul dari rasa persatuan mereka dan mereka mempunyai kecenderungan untuk berbuat baik kepada siapa saja, terutama sesama umat Hindu Dharma, sehingga mereka sama-sama memiliki pertalian persaudaraan yang kuat. Dasar kekeluargaan selalu dikembangkan sehingga tercipta kekompakan satu dengan yang lainnya. Salah satu contohnya adalah dalam upaya terciptanya kekeluargaan dan kesamaan yang kuat, mereka mengadakan pertemuan rutin dalam bentuk arisan keluarga sesama umat Hindu Dharma, disamping masih terdapat lagi kegiatan lain yang bertujuan serupa.
4. Hubungan Pura Prajahita dengan umat non Hindu Dharma. Di samping adanya sikap toleransi antar umat beragama yang diatur dalam UUD pasal 29 ayat 1 dan 2, juga dikarenakan di dalam ajaran agama Hindu yang terdapat dalam Panca Sradha, yakni ajaran tentang Karmapala, yaitu setiap perbuatan manusia akan kembali lagi kepadanya. Ajaran ini menjadi pegangan kuat bagi umat Hindu, sehingga mereka cenderung untuk selalu berbuat baik dalam kehidupannya. Karena apabila mereka menginginkan kebaikan, maka mereka juga harus berbuat baik, dan begitu juga sebaliknya bila mereka melakukan kejahatan dan keburukan, maka

kejahatan dan keburukan lah yang akan mereka terima nantinya. Kebaikan dala hal ini tidak semata-mata dalam masalah keagamaan saja, tetapi juga dalam segala hal, seperti dalam aspek sosial kemasyarakatan, dalam hubungan mereka dengan masyarakat, sehingga dengan demikian akan terciptalah suasana kehidupan bermasyarakat yang tentram dan sejahtera.

5. Peranan Pura Prjahita dalam pembinaan potensi umat Hindu Dharma dapat dilihat dalam tiga bidang, yaitu :
 - a. Dalam bidang keagamaan, pembinaan potensi umat Hindu Dharma sangat kerap dilakukan, terbukti dengan seringnya diadakan persembahyangan bersama khususnya pada bulan purnama dan Tilem (bulan mati), juga senantiasa diberikannya Dharma Wacana setiap selesai melakukan persembahyangan, disamping ajaran-ajaran yang lain seperti pokok-pokok keimanan (Panca Sradha) yang sangat ditekankan dalam hal ini. Disamping itu juga kerap diadakan pelatihan-pelatihan dalam bidang keagamaan atau yang dikenal dengan istilah pasraman. Yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dalam bidang keagamaan dan mempertebal keimanan. Peserta pasraman ini diikuti oleh umat Hindu mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.
 - b. Dalam bidang pendidikan, potensi umat dibina dengan mengadakan sekolah jumat yang mengajarkan pendidikan keagamaan khususnya, mengingat di daerah ini belum terdapatnya guru agama tetap yang mengajarkan materi keagamaan Hindu di sekolah-sekolah formal

sehingga untuk memberikan materi keagamaan tersebut di lakukan dalam sekolah jumat, yang diadakan setiap hari jumat sore dan diikuti oleh semua umat Hindu yang terdaftar dan tercatat sebagai siswa di sekolah-sekolah formal yang ada didaerah ini. Dan juga untuk menarik minat baca dan menambah pengetahuan melalui media pustaka, di Pura Prajahita diadakan sarana berupa perpustakaan, yang berisi koleksi pustaka dari berbagai bidang, dan juga untuk melatih dan menumbuhkan bakat menulis, maka para siswa setiap akhir semester pelajaran selalu di tugaskan untuk membuat resume atau ringkasan mengenai materi pelajaran keagamaan yang telah diberikan selama satu semester, dan hasil dari resume atau ringkasan tersebut diserahkan ke perpustakaan untuk menambah koleksi pustaka.

- c. Dalam bidang kesenian, pembinaan potensi umat diberikan melalui pelatihan-pelatihan berbagai kesenian daerah, antara lain pelatihan menabuh gamelan dan pelatihan tari-tarian, dan pelatihan pembacaan kidung-kidung suci. Dalam bidang kesenian telah banyak prestasi yang telah diraih, ini terbukti pada setiap lomba yang diikuti baik itu tingkat daerah maupun tingkat nasional utusan dari Pura Prajahita selalu mendapatkan juara. Sehingga hal inilah yang selalu mengangkat nama daerah di kancah kesenian nasional. Dan melalui dalam bidang kesenian ini pula Pura Prajahita melakukan interaksi sosial dengan masyarakat dan juga dengan pemerintah daerah setempat, dimana hal ini di wujudkan dengan ikut serta nya Pura

Prajahita dalam memeriahkan setiap acara yang dilakukan oleh pemerintah daerah, contohnya kelompok penari dan penabuh gamelan berunjuk kebolehan dalam menyambut tamu yang berkunjung ke daerah ini, juga dalam acara peringatan ulang tahun daerah, dan acara lainnya. Kemudian bentuk interaksi sosialnya dengan masyarakat khususnya umat non Hindu Dharma, dimana dalam pelatihan tarian dan pelatihan menabuh gamelan terdapat peserta pelatihan yang berasal dari umat non Hindu Dharma. Walaupun tidak ada perbedaan dalam bentuk latihan tari antara peserta yang berasal dari umat Hindu dan peserta yang berasal dari umat non Hindu, hanya saja ada tarian yang memang merupakan tarian sakral dalam agama Hindu yang tidak boleh dibawakan oleh penari yang berasal dari umat non Hindu, dan hanya boleh dibawakan atau tarian tersebut hanya boleh dilakukan oleh penari dari umat Hindu dalam suatu upacara keagamaan. Ini juga dimaksudkan agar antara kebudayaan dan keagamaan tidak dicampur adukkan.

B. Saran-saran

Dengan melihat dari pembahasan dalam skripsi ini, maka dapatlah kiranya penulis mengajukan beberapa buah saran, antara lain:

1. Dengan melihat hubungan yang baik antara umat Hindu Dharma dengan masyarakat setempat, baik yang beragama Hindu dengan non Hindu, maka hubungan tersebut hendaknya semakin terus ditingkatkan, sehingga tidak

akan timbul konflik antar agama (SARA), apalagi di Lombok belakangan ini sangat sensitif sekali tentang konflik yang mengatas namakan agama. Namun hal tersebut dapat di cegah dengan adanya kesadaran untuk senantiasa hidup rukun bermasyarakat serta saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Hal ini patut untuk di jadikan bahan perenungan bagi kita semua.

2. Dengan melihat potensi yang sangat besar, yang dibina melalui Pura Prajahita ini, maka hendaklah kiranya lebih ditingkatkan lagi dalam upaya pembinaannya, karena dengan demikian akan terciptalah generasi bangsa yang berpotensi menyongsong masa depan yang lebih baik. Dengan kata lain pembinaan sumber daya manusia sangat potensial lewat lembaga Pura Prajahita ini. Dan mengingat prestasi yang telah diraih hendaknya pihak Pura Prajahita tidak perlu canggung-canggung dalam meminta perhatian lebih dari pihak pemerintah, apalagi dalam hal yang menyangkut pengembangan potensi budaya menuju yang lebih maju, yang akhirnya akan memberi kebanggaan dan membawa harum nama daerah di tingkat nasional.
3. Dan melihat begitu besar potensi yang ada dalam Pura Prajahita, marilah kita bersama-sama untuk menjaga dan terus mengembangkannya. Khususnya untuk perpustakaan yang ada, melihat masih kurangnya koleksi pustaka yang ada, untuk semua pihak khususnya warga masyarakat yang ada di Praya, untuk dapat membantu dalam penambahan koleksi pustaka di perpustakaan Pura Prajahita, dimana hal ini juga akan berguna

dan bermanfaat bagi kita, dan untuk generasi penerus yang memiliki intelektualitas yang tinggi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi kemajuan di masa mendatang, sebagai acuan dalam penelitian yang akan meneliti masalah yang sama di masa akan datang. Akhir kata penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, April 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin. *Metode Research Lapangan*. Komunikasi Jurusan Perbandingan Agama Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1973
- Arifin, HM. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1987
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1993
- Biro Pusat Statistik, *Kecamatan Praya Dalam Rangka Praya Sub Distric In Figures 2002*, Mantri Statistik Kecamatan Praya
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Djam'annuri, *Ekspresi Keagamaan*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1997
- F. O'dea. Thomas. *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal*. Terj. Yasogama. Jakarta: Rajawali Press, 1990
- Hadiwijono, Harun. *Agama Hindu dan Buddha*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994
- Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1983
- Jose Moreno, Francisco. *Agama dan Akal Fikiran*. Terj. M. Amin Abdullah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Ketetapan MPR No. II/MPR/1993, *Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: BP7 Pusat, 1994
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia, 1974
- Krishna, Anand, *Apa Sih Hindu Itu?*, Jakarta: Anand Ashram, 1993
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Nala, Nugrah I.Gst. dan Adia Wiratmaja I.G.K, *Murddha Agama Hindu*. Denpasar: Upada Sastra, 1995

Parisada Hindu Dharma, *Upadeca Tentang Ajaran-Ajaran Agama Hindu*. Jakarta: felita Nursatama Lestari, 2002

_____, *Upadeca tentang ajaran-ajaran Agama Hindu, Bimbingan Masyarakat Beragama Hindu dan Budha Depag RI*, 1978

Pudja, G. *Pengantar Agama Hindu II Sradha*, Jakarta: Mayasari, 1984

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990

Sulaeman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT. Erisco, 1995

Suprayoga, Imam dan Tobrani. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Tim Penyusun. *Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Hanuman Sakti, 1996

_____, *Pedoman Dosen Agama Hindu*, Jakarta: Hanuman Sakti, 1996

Wiratmaja, Soekandar. *Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: CV. Yasa Guna, 1981

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Dwi Supersumaryani
Tempat, tanggal lahir : Praya, 12 Maret 1978
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Menikah
Alamat Asal : Kampung Baru RT. 02 Praya Loteng NTB
Alamat di Jogja : Dusun Dewan No. 125 Maguwoharjo Jogjakarta
Nama Orang Tua : Sudirman / Siti Hajar
Pekerjaan Orang Tua : PNS / Wiraswasta
Alamat Orang Tua : Kamp. Baru RT. 02 Praya Lombok Tengah NTB

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri No. 8 Praya - lulus tahun 1990
2. MTs. Negeri Praya - lulus tahun 1993
3. SMEA Negeri Praya - lulus tahun 1996
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta - masuk tahun 1997



LAMPIRAN-LAMPIRAN



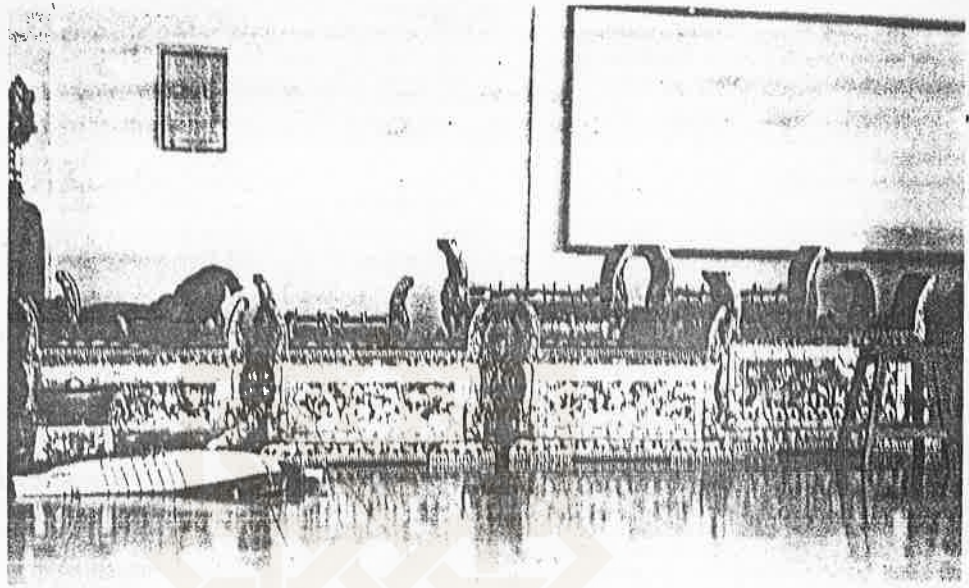
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RESPONDEN

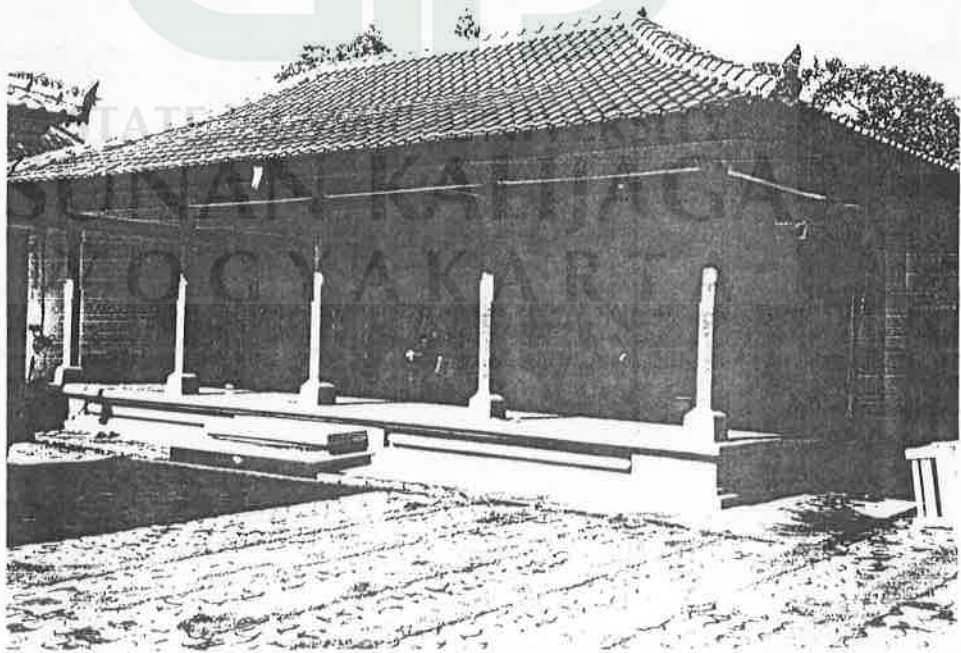
1. Ir. Ida Bagus Nyoman Mantra
Ketua PHDI Kabupaten Lombok Tengah
2. Drs. I Gusti Ngurah Madya
Wakil Ketua Bidang Organisasi PHDI Kabupaten Lombok Tengah
3. Drs. Nyoman Murba Widana
Sekretaris PHDI Kabupaten Lombok Tengah
4. I Wayan Dirja, Sag
Wakil Ketua Bidang Agama PHDI Kabupaten Lombok Tengah
5. H. Lalu Djumardi
Warga masyarakat, pegawai dalam lingkungan pemerintah daerah tingkat
II kabupaten Lombok Tengah
6. Sujarman
Warga masyarakat non-Hindu dan salah satu petugas kesehatan di
kecamatan Praya
7. Baiq Naning Hasanah
Peserta pelatihan Tari yang berasal dari umat non-Hindu

PANDUAN INTERVIEW

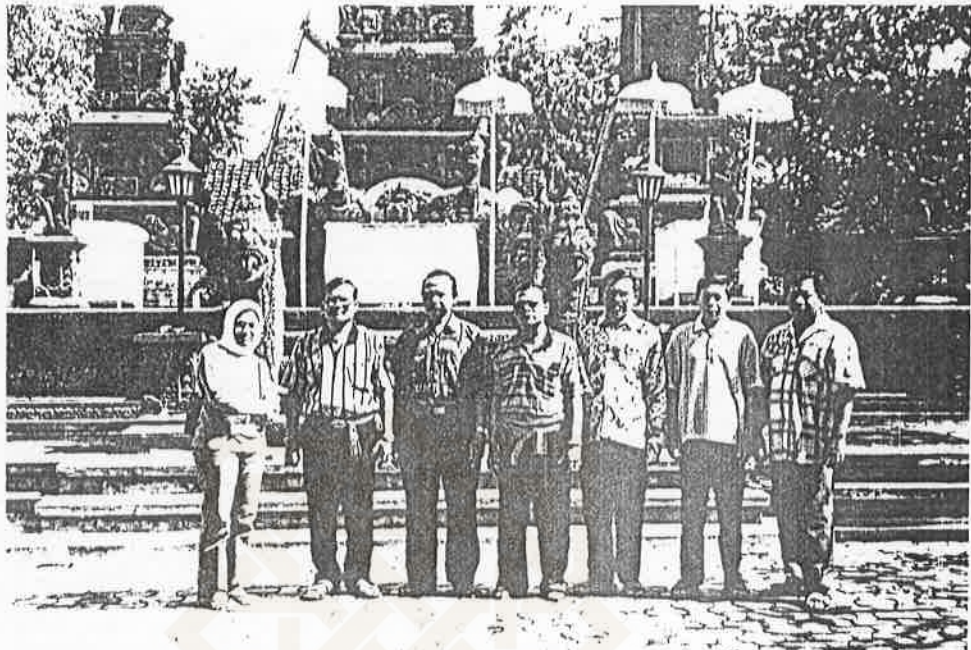
1. Bagaimana sejarah berdirinya Pura Prajahita?
2. Bagaimana perkembangan Pura Prajahita dari awal berdirinya hingga saat ini?
3. Apa tujuan didirikannya Pura Prajahita?
4. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Pura Prajahita?
5. Bagaimana hubungan antara umat Hindu Dharma di Pura Prajahita?
6. Bagaimana hubungan Pura Prajahita dengan umat non-Hindu Dharma ?]
7. Apa saja bentuk nyata dari hubungan tersebut ?
8. Bagaimana peranan Pura Prajahita dalam pembinaan potensi umatnya dalam bidang keagamaan ?
9. Apa saja bentuk dari pembinaan tersebut ?
10. Bagaimana peranan Pura Prajahita dalam pembinaan potensi umatnya dalam bidang pendidikan ?
11. Bagaimana bentuk dari pembinaan tersebut ?
12. Bagaimana peranan Pura Prajahita dalam pembinaan potensi umat dalam bidang kebudayaan ?
13. Bagaimana bentuk dari pembinaan tersebut ?
14. Bagaimana hasil yang dicapai dari pembinaan potensi umat dalam bidang kebudayaan tersebut ?



Perbangkaran Gong / Gamelan yang dimiliki oleh
Ruri Pradipita. Dan merupakan perlengkapan gong
terbesar dan terlengkap di daerah kec. Prera



Balai Gong, tempat penyimpanan perangkat Gong,
sekaligus tempat di adakannya / dilaksanakannya
pelatihan - menabuh Gong / Gamelan -



" Penulis , diantara pengurus PHDI kab. Lombok Tengah "
 saat melakukan observasi ke lokasi
 pura Prajapati.



" Suasana interview , di kediaman ketua PHDI
 kab. Lombok Tengah NTB "



Gapura / pintu utama, untuk memasuki bangunan pura Prastha Praga



Bangunan Padmasana saat ini, setelah di lakukan penugaran.

Lampiran : KETETAPAN LOKA SABHA V PARISADA HINDU DHARMA
INDONESIA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Nomor : KEP.III / TAP/L.SABHA V/PHDI-LTH 2002

Tentang : PENGESAHAN SUSUNAN PERSONALIA PENGURUS HARIAN
PARISADA HINDU DHARMA INDONESIA KABUPATEN
LOMBOK TENGAH MASA BHAKTI 2002-2007

Penasehat : 1. Ida Pedanda Putu Gelgel
2. Ida Pedanda Gede Putu Manggis
3. Drs. I Putu Tusta
4. I Gusti Made Anom, BA, SH
5. Dr. I Nengah Sudana
6. Dr. Anak Agung Bagus Putra
7. Ketut Parwata

Dewan Pengurus Harian :

Ketua : Ir. Ida Bagus Nyoman Mantra

Wakil Ketua Bidang
Pendidikan dan Litbang : Dr. I Wayan Suardana

Wakil Ketua Bidang
Agama : I Wayan Dirja, S.Ag.

Wakil Ketua Bidang
Sosial Budaya : I Ketut Alit

Wakil Ketua Bidang
Organisasi : Drs. I Gusti Ngurah Madia

Sekretaris : Drs. Nyoman Murba Widana

Wakil Sekretaris : I Gede Suprayatna

Wakil Sekretaris : Drs. Wayan Winantra, M.Pd.

Wakil Sekretaris : Sang Putu Budhiana

Bendahara : I Made Tenaya

Wakil Bendahara : Ny. Titik Ariati Bagus Putra

I. Bidang Pendidikan
dan Litbang : 1. Dr. Wayan Sudarma
2. Ir. Wayan Astawa Giri
3. I Made Sumerata
4. Dewa Ketut Dwija, SE
5. Drs. I Wayan Miasa

II. Bidang Agama : 1. Drs. Anak Agung Gede Oka Agra
2. Ketut Meter Arnawa
3. Nengah Sumartha
4. Ni Nyoman Puriani Budiasa
5. Ni Ketut Purniasih Alit

III. Bidang Sosial Budaya : 1. I Komang Restu Sosiawan, S.Pd.
2. I Ketut Puspa, S.Pd.
3. I Putu Utama, S.Pd.
4. Ny. Made Sudarmi Restu
5. Jro Puspa Puspawan

IV. Bidang Organisasi : 1. Ida Bagus Ketut Adi, SH
2. I Ketut Gede, B.Sc.
3. Drs. I Gede Suantara.
4. I Gede Yopi Maribaya, SH
5. Putu Adnyana Wijaya

Ditetapkan di : Praya

Pada Tanggal : 22 Desember 2002

LOKA SABHA V
PARISADA HINDU DHARMA INDONESIA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH
PIMPINAN SIDANG

KETUA,

SEKRETARIS,

(Drs. I WAYAN MIASA)

(Drs. D.W. PARWATA BONHA)

WAKIL KETUA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Drs. I GEDE SUANTARA)

ANGGOTA,

ANGGOTA,

(I DEWA GEDE ARCANA)

(Dra. Ny. ASTITI MURBA)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS : USHULUDDIN
Jl. Adisucipto - Telp No. 512156
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 November 2002

Nomor : IN/I/PD.I/TL.03/79/2002

Kepada

Lamp. :

Yth. Gubernur Kepala Daerah Prop. DIY

Hal : Permohonan Izin Riset

CQ. Ketua Bapoda dan Kepala Direktorat
Sosial Politik Prop. DIY

Assalamu'alaikum w. w.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan
Judul : **Pura Pratihita di Praya Kab. Lombok Tengah**
(Studi Lembaga Keagamaan)

Kami berharap dengan hormat, dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : **Dwi Suporsumaryani**
No. Induk : **97522464** / Uy.
Tingkat : **XI** Jurusan : **Perbandingan Agama**
Alamat : **Dusun n. GK. I/ 296 Jogjakarta**

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat - tempat sebagai berikut :

1. Pura Pratihita
2. Masyarakat Praya Kab. Lombok Tengah
3. Kantor Camat Praya
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : **Interview, Observasi dan Dokumentasi**

Adapun waktunya mulai tanggal **15 November 2002** s/d **20 Januari 2003**

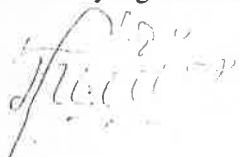
Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Tanda tangan

Wassalam,

Mahasiswa yang diberi tugas

DEKAN,


(**Dwi Suporsumaryani**)


Dr. Djum'annah, MA
NIP. **150 102 260**



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BAKESLINMAS)

Kepatihan Danurejan Telepon : (0274) 563681, 563231, 562811, Psw. 248 Fax (0274) 519441
YOGYAKARTA 55213

Nomor : 070/2634.
Hal : Keterangan

Yogyakarta, 07 Nopember 2002.
Kepada Yth.
Gubernur N.T.B.
DI
MATARAM.

Menunjuk Surat : Dekan Fak Ushuluddin Yogyakarta.
Nomor : IN/I/PD.I/TL.03/79/2002.
Tanggal : 07 Nopember 2002.
Perihal : Inis Penelitian.

Setelah mempelajari rencana penelitian / research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : Dwi Supersumaryani.
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Suka Yogyakarta.
Alamat : d/a. Kampus IAIN Suka, Jl. Adisucipto Yk.
Bermaksud : Mengadakan penelitian dengan judul :
" PURA PRAJAHITA DI PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH
(STUDI LEMBAGA KEAGAMAAN) ".

Pembimbing : STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Lokasi : Propinsi N.T.B.

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi D.I.Y.
3. Dekan Fak Ushuluddin IAIN SUKA Yk.
4. Ybs.



H. SOEWARN O.
NIK. D. 6331 / D.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS : USHULUDDIN**

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156
YOGYAKARTA

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

No. : IN/I/PD.I/TL.03/79/2002

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

- Nama : Dwi Supersumaryeni
- No. Induk : 97522464
- Tingkat : XI
- Jurusan : Perbandingan Agama
- Tempat & tanggal lahir : Praya, 12 Maret 1978
- Alamat : Kmp. Baru Meteng Rt.02 Praya Lombok Tengah

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi / Risalah pada tingkatannya

dengan :

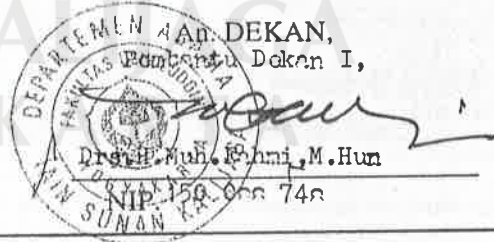
- Obyek : Pura Prajaita Praya Kab . Lombok Tengah
- Tempat : Praya Ka b. Lombok Tengah
- Tanggal : 15 November 2002 s/d 20 Januari 2003
- Metode pengumpulan data : Interview, Observasi dan Dokumentasi

Demikianlah sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah hendaknya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 07 November 2002

Yang bertugas :

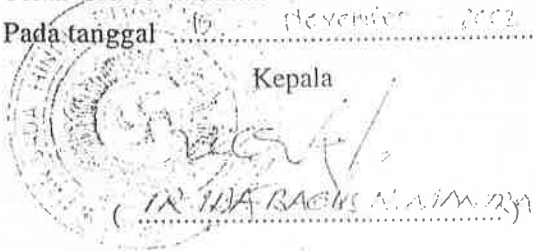
(Dwi Supersumaryeni)



Mengetahui :

Telah tiba di Pura Prajaita Praya
Pada tanggal 10 November 2002

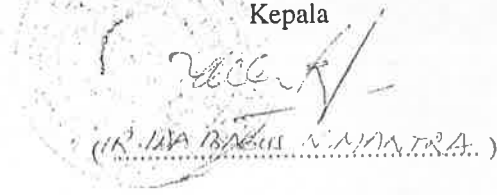
Kepala



Mengetahui :

Telah tiba di Pura Prajaita Praya
Pada tanggal 15 November 2002

Kepala





PEMERINTAH PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Flamboyan No. 2 Telp. (0370) 622779, 631581, 631221 Mataram

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 050.7/54/02-Bappeda

Menunjuk Surat Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Suka Yogyakarta Nomor: IN/I/PD.I/TL.03/79/2002 tanggal 7 November 2002 Perihal Keterangan, surat BAKESBANGLINMAS DI Yogyakarta Nomor 070/2634 tanggal 8 November 2002 perihal Ijin Penelitian dan Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat tanggal 12 April 2001 Nomor: SK 121 Tahun 2001, tentang Pelimpahan dan Penandatanganan Izin Penelitian, maka dengan ini diberikan Izin Penelitian kepada :

Nama	DWI SUPERSUMARYANI
N I M	97522464
Universitas/Fakultas	IAIN Suka Yogyakarta/Ushuluddin
Jurusan/Program Studi	Perbandingan Agama
Pekerjaan	Mahasiswa IAIN Suka Yogyakarta
Alamat	Kampus IAIN Suka, jln. Adisucipto Yogyakarta
Tujuan/Keperluan	Penelitian
Tema/Judul	<i>Pura Prajahita di Praya Kabupaten Lombok Tengah</i>
Kategori Penelitian	Skripsi
Lokasi	Kabupaten Lombok Tengah
Lama Penelitian	3 (tiga) tiga bulan

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 15 Juli 2003



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Suka Yogyakarta di Yogyakarta;
2. Bupati Loteng cq. Kepala Bappeda Kab. Loteng di Praya;
3. Kepala Dinas/Instansi terkait;
4. Yang Bersangkutan Untuk Maklum
5. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(BAPEDA)

Jln. Gajah Mada No. 103 Telp. (0370) 655007 & 654223

Nomor : 070/ 823 / PDA

Praya, 16 Juli 2003

Lampiran :

Perihal : Ijin Penelitian

K e p a d a
Yth. Camat Praya
di - Praya

Menunjuk surat dari Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat Cq. Ketua Bappeda Propinsi Nusa Tenggara Barat tanggal 15 Juli 2003 Nomor: 050.7/54/02-Bappeda

Perihal sama pada pokok surat tersebut di atas, dengan ini kami permaklumkan kepada Saudara bahwa kami telah memberikan ijin penelitian kepada :

N a m a : DWI SUPER ~~SUMARYANI~~
A l a m a t : Mataram
P e k e r j a a n : Mahasiswi (IAIN Suka Yogyakarta/Ushuluddin)
T u g a a n : Mengadakan Penelitian untuk memperoleh Data
T e m a / J u d u l : "Pura Prajahita di Praya Kabupaten Lombok Tengah."

L o k a s i : Kabupaten Lombok Tengah
L a m a P e n e l i t i a n : 3 (tiga) bulan

Untuk keperluan tersebut diminta kepada Saudara agar kepada yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya, kemudian kepada yang bersangkutan diharapkan dapat menyerahkan penelitiannya kepada kami untuk keperluan Intern.

Demikian untuk maklum dan seperlunya.

KETUA BAPEDA KAB. LOMBOK TENGAH
Bidang Penelitian,



Maesarah

610012281.-

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Yang Bersangkutan Untuk Di Maklum
- 2.
- 3.
- 4.